

Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ilmi Tahirah¹, Ismawati², Megawati³, Herman⁴, Rusmayadi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Prodi PAUD Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar.

^{a)}E-mail : ilmitahirah0599@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroiti betapa signifikannya peran orang tua dalam membentuk kemampuan sosial dan emosional anak pada masa yang paling krusial dalam perkembangannya. Bagaimana peran orang tua dalam membangun fondasi emosional yang kuat dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan penelitian literatur yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, data yang dikumpulkan dan dianalisis sebagian besar berasal dari literatur. Hasil dari penelitian ini, bahwa pada masa usia dini, membangun fondasi emosional yang kuat dan menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial pada anak memiliki arti penting dalam membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan mereka secara menyeluruh. Orang tua dan lingkungan sekitar berperan sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan rangsangan yang tepat guna membantu anak mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat.

Kata Kunci: Sosial emosional; peran orangtua

1. Pendahuluan

Dalam Usia dini merupakan usia emas bagi anak, pada masa ini anak mulai mempelajari kemampuan untuk belajar bersosialisasi seperti menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan anak lain, bermain dan bercanda. Pada masa emas juga pertama kali anak merasakan dan memahami adanya reaksi emosi yang berbeda-beda pada beberapa orang. Selain itu, usia dini juga disebut dengan tahap perkembangan kritis. Pada tahap ini, sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia. Pada enam tahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak, baik perkembangan pada usia dini yang menentukan karakter pada saat kelak dewasa. Oleh karena itu, keluarga khususnya orangtua harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial dan emosi. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keseluruhan perkembangan mereka di masa depan. Periode ini adalah masa di mana anak-anak belajar dan membentuk keterampilan

sosial serta pengelolaan emosi yang mendasar, yang akan membentuk dasar bagi interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya hingga dewasa. Sejalan dengan (Dhani et al., 2023) yang menyatakan bahwa salah satu komponen perkembangan yang paling penting adalah perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak memerlukan perhatian khusus dan perlu diberikan stimulus sejak anak usia dini atau bisa juga disebut sebagai masa pendirian atau pembentukan. Pada saat awal pengalaman sosial anak merupakan hal yang sangatlah penting, hal tersebut untuk menentukan dan berpengaruh terhadap karakter anak setelah tumbuh sesuai dengan kematangan usianya atau tumbuh dewasa. Perkembangan sosial emosional anak juga mencakup pemahaman anak tentang perasaan orang disekitarnya saat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hubungan anak dengan orang-orang di sekitarnya dapat mencakup orang tua, saudara, teman sebaya, atau masyarakat umum.

Orangtua, sebagai sosok pertama dan utama dalam kehidupan anak, memegang peran sentral dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menjadi model utama dalam perilaku, norma sosial, dan cara mengelola emosi. Kualitas hubungan antara orangtua dan anak pada masa ini akan memberikan landasan yang kuat bagi kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Pentingnya peran orangtua dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini mencakup beberapa aspek krusial. Pertama, orangtua memberikan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak merasa dicintai dan dihargai, yang merupakan prasyarat untuk perkembangan emosi yang sehat. Kedua, mereka memberikan bimbingan dalam mengenali dan mengungkapkan emosi secara tepat, membantu anak memahami dan mengelola perasaan mereka dengan baik. Ketiga, orang tua sebagai role model dalam interaksi sosial, membantu anak memahami norma-norma sosial, etika, dan cara berkomunikasi yang efektif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian. Studi Pustaka merupakan bagian yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Jenis penelitian ini yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku, jurnal nasional dan jurnal internasional. Bibliografi merupakan daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian maupun penerbit tertentu (Zed, 2014). Data yang dikumpulkan dan dianalisis secara keseluruhan bersumber dari literatur maupun bahan dokumentasi seperti tulisan di buku, jurnal penelitian, artikel maupun media yang relevan.

Penelitian kajian literatur memiliki beberapa tahapan. Tahapan kajian literatur meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel dan mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel, display artikel atau penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan tahapan penelitian sebagai berikut: pemilihan focus kajian, mencari informasi yang relevan, mengkaji teori yang relevan, mencari landasan teori dari para ahli maupun hasil penelitian terdahulu, menganalisis teori dan hasil penelitian yang relevan dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber rujukan penelitian adalah buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Secara keseluruhan kajian teori membahas terkait pentingnya peran orangtua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini

3. Hasil dan Diskusi

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah fondasi penting yang menentukan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Peran orang tua dalam fase krusial ini tidak dapat diabaikan, karena mereka adalah pengasuh utama yang membentuk lingkungan awal anak. Dengan memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa aman dan percaya diri, yang esensial untuk perkembangan sosial emosional yang positif.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung dan mengarahkan perkembangan ini, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan anak tumbuh dengan kemampuan sosial dan emosional yang kuat.

Perkembangan sosial emosional penting untuk dimiliki anak demi kemajuan kehidupan anak di masa yang akan datang. Maka dibutuhkan suatu upaya guna mengembangkan sosial emosional anak sejak dini. Memberikan kemampuan kesadaran emosional kepada anak menjadi bagian penting mengingat kesadaran emosional dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali dan menyampaikan emosinya ataupun emosi orang lain. Kesadaran emosional adalah kemampuan anak untuk secara akurat dan detail mengenali dan melaporkan atau menyampaikan emosi mereka sendiri (Gunawan & Hoerudin, 2022) Emosi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tubuh manusia secara eksternal, reaksi yang ditimbulkan dapat bermacam-macam diantaranya reaksi yang menyenangkan disebut juga emosi positif dan reaksi yang tidak menyenangkan disebut juga emosi negatif (Gunawan & Hoerudin, 2022).

1. Membangun Fondasi Emosional yang Kuat : Peran Orangtua dalam Mengasuh Anak Usia Dini

Masa usia dini (0-8 tahun) adalah periode krusial bagi perkembangan dasar emosional anak. Selama waktu ini, otak anak berkembang dengan cepat, termasuk bagian yang berhubungan dengan emosi (Tatminingsih, 2016). Oleh karena itu, penting bagi orang

tua, guru, dan pengasuh untuk memberikan stimulasi dan perawatan yang tepat agar anak dapat membangun dasar emosional yang kokoh.

Membangun fondasi emosional anak usia dini sangat penting karena hal ini mempengaruhi perkembangan jangka panjang mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Kurangnya dukungan emosional dari orang tua, guru, dan pengasuh dapat menghambat perkembangan emosional anak usia dini (Salsabilah et al., 2023). Anak yang tidak menerima dukungan emosional yang memadai mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola emosinya dan menjalin hubungan sosial yang sehat (Pak et al., 2024). Fondasi emosional yang kokoh sangat penting untuk perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan fisik (Wulandari, 2021).

Menurut (Mariana, 2021) anak dengan fondasi emosional yang kuat lebih mampu untuk : (a) Mengelola emosinya dengan baik, (b) Membangun hubungan yang sehat, (c) Menghadapi stres dan tantangan, (d) Berprestasi dalam belajar dan kehidupan, (e) Mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Masa perkembangan sosial-emosional pada anak adalah periode penting di mana mereka belajar keterampilan sosial, membangun hubungan dengan orang lain, dan memahami emosi dasar. Proses ini terdiri dari beberapa tahap penting yang membentuk fondasi emosional anak sepanjang hidupnya. Pada masa usia dini, perkembangan sosial-emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keluarga atau orang tua berperan utama sebagai pendidik harian, sementara interaksi dengan teman sebaya juga sangat penting. Interaksi anak dengan anggota keluarga dan teman sebaya sangat berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi sosial dan hubungan sosial anak. Kurangnya interaksi di rumah atau sekolah dapat menyulitkan anak dalam berinteraksi, terutama dalam mengembangkan empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain (Hidayah, 2023).

Fondasi emosi yang sehat pada dasarnya terbentuk dari penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal ini diwujudkan melalui perasaan kasih sayang yang dirasakan anak dari orang-orang terdekatnya. Jika anak tidak merasakan kasih sayang ini, maka akan sulit baginya untuk memiliki emosi yang sehat. (Sukatin et al., 2020). Ketika anak merasa diterima di lingkungannya dan merasa dihargai menjadi alasan anak mengenali rasa kasih sayang dari orang-orang disekitarnya, anak merasa diperhatikan dan dipedulikan. Hal ini dapat membentuk perkembangan emosi yang sehat.

Orang-orang terdekat anak tidak terlepas dari keluarga terkhususnya kedua orangtua. Orangtua sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak termasuk dalam perkembangan sosial emosionalnya. Berikut merupakan peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak (Kusdi, 2019) :

a. Kedua orang tua perlu mencintai dan menyayangi anak-anak mereka.

Baik ayah maupun ibu perlu memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Ini penting untuk membangun rasa aman, percaya diri, dan kesejahteraan emosional anak. Cinta dan kasih sayang dari kedua orang tua membantu anak merasa dihargai dan diterima, yang merupakan dasar penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

- b. Orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan kesejahteraan emosional bagi anak-anak.

Orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang damai dan harmonis, bebas dari konflik dan stres yang berlebihan. Lingkungan rumah yang tenang membantu anak merasa aman dan nyaman. Selain itu, orang tua juga perlu mendukung kesejahteraan emosional anak dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan pemahaman, sehingga anak dapat mengembangkan ketenangan jiwa dan stabilitas emosional.

- c. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak

Dalam keluarga, baik orang tua maupun anak-anak harus menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Orang tua perlu menghargai pendapat, perasaan, dan kebutuhan anak, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan serta kepercayaan. Sebaliknya, anak-anak perlu menghormati orang tua dengan mematuhi nasihat, menunjukkan sikap sopan, dan menghargai keputusan serta aturan yang dibuat oleh orang tua. Saling menghormati ini menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan emosional yang sehat bagi semua anggota keluarga.

- d. Memberikan ruang percaya kepada anak

Orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak untuk membuat keputusan, mencoba hal-hal baru, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Ini melibatkan memberikan kebebasan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka, serta menunjukkan keyakinan bahwa anak mampu menghadapi tantangan dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengatasi masalah.

- e. Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga

Keluarga harus secara rutin mengadakan pertemuan atau rapat bersama untuk membahas berbagai hal yang penting. Ini bisa mencakup diskusi tentang rencana keluarga, kebutuhan anak, atau sekadar berbagi cerita pengalaman, berdiskusi mengenai masalah dan bagaimana solusinya. Perkumpulan dan rapat keluarga membantu meningkatkan komunikasi, memperkuat ikatan keluarga, dan memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa dibutuhkan dan didengarkan.

2. Menumbuhkan Keterampilan Sosial yang Esensial : Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Usia Dini

Keterampilan sosial esensial seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan (Suprayitno & Moefad, 2024). Kerja sama adalah kemampuan penting yang memungkinkan anak bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Magta et al., 2019). Pada anak usia dini, kerja sama bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain bersama teman, berbagi mainan, dan menyelesaikan tugas

kelompok. Mengajarkan kerja sama pada anak usia dini bisa dimulai dengan mendorong mereka untuk berbagi mainan dengan teman-temannya, bermain permainan kelompok yang membutuhkan kolaborasi, atau melibatkan mereka dalam proyek-proyek kecil seperti membuat kerajinan tangan atau memasak bersama. Melalui aktivitas-aktivitas ini, anak belajar untuk menghargai peran orang lain dan pentingnya bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Komunikasi mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami orang lain. Pada anak usia dini, keterampilan ini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan interaktif (Ali, 2022) Misalnya, orangtua bisa mengajak anak untuk berbicara tentang pengalamannya sehari-hari, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan minat terhadap apa yang mereka katakan. Membacakan buku cerita juga bisa menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Setelah membaca, ajak anak berdiskusi tentang cerita tersebut, tanyakan pendapat mereka tentang karakter dan alur cerita, serta dorong mereka untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka. Selain itu, bermain peran dengan anak dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang menyenangkan dan mendidik.

Kepemimpinan pada anak usia dini dapat dilihat melalui kemampuan mereka untuk mengambil inisiatif, memimpin permainan, atau membantu teman-temannya (Rifai, 2022). Mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada anak bisa dimulai dengan memberikan mereka tanggung jawab kecil, seperti memimpin barisan ke ruang kelas atau memilih permainan yang akan dimainkan. Dorong anak untuk membuat keputusan sendiri dan berikan mereka kesempatan untuk memimpin dalam situasi tertentu. Selain itu, tunjukkan pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, sehingga mereka memahami bahwa pemimpin yang baik juga harus bisa bekerja sama dan berkomunikasi dengan efektif. Melalui pengalaman-pengalaman ini, anak belajar untuk percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengarahkan orang lain dengan cara yang positif dan konstruktif.

Dalam mengembangkan keterampilan sosial esensial ini orangtua berperan sebagai pembimbing bagi anak di lingkungan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajak, dan mengarahkan anak menuju hal-hal yang baik dan bermanfaat, khususnya dalam mengembangkan aspek sosial anak yang melibatkan interaksi dengan orang lain.

Menurut Nandwijiwa & Aulia (2020), Peran orang tua sangat krusial dalam membimbing anak-anak untuk mengenali perilaku yang tidak diinginkan dan

mengarahkan mereka ke arah yang lebih positif. Selain itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan anak-anak pada lingkungan sekitar mereka.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak mereka. Menurut (Rahayu et al., 2023) pola asuh yang diterapkan orang tua dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Jika pengasuhan tidak tepat, ini dapat berpotensi memicu masalah dalam kepribadian anak ketika dewasa (Nofrika, 2022)

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pada masa usia dini, membangun fondasi emosional yang kuat dan menumbuhkan keterampilan sosial yang esensial pada anak memiliki arti penting dalam membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan mereka secara menyeluruh. Orang tua dan lingkungan sekitar berperan sangat penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan rangsangan yang tepat guna membantu anak mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat. Langkah-langkah ini tidak hanya mempengaruhi masa kanak-kanak, tetapi juga membentuk pondasi yang akan memengaruhi kehidupan sosial dan emosional anak di masa depan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan dewasa

5. Daftar Rujukan

- Ali, M. (2022). Innovative Leadership Management in Early Children Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3007–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Dhani, H. R., Muslihin, H., & Rahman, T. (2023). Literature Review:Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2122>
- Gunawan, M. T. R., & Hoerudin, C. W. (2022). Kesadaran Emosi Anak Usia Dini. *IZZAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://izzan.staisabili.net/index.php/JM/article/view/2>
- Hidayah, F. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Magta, M., Ujjanti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212.

<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>

- Mariana. (2021). Kestabilan Emosi pada Anak Usia Dini dalam Pengaruh Perkembangan Sosial Agama. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 12–13. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Nofrika, D. S. (2022). Pandangan Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring Untuk Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 2(3), 110–114. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.57>
- Pak, K., Estherika, E., Hutajulu, S. T., Silaban, A., & Manik, K. (2024). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 3, No. 2 April 2024. 3(2), 736–755.
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Rifai, A. (2022). Cara Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Paud. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 12(1), 15–20.
- Salsabilah, N., Jadidah, I. T., Rosyada, A., Primadona, D., & Lestari, A. (2023). Analisis Perilaku Bersosialisasi Anak Usia 6-12 Tahun Di Panti Asuhan Titipan Ilahi. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04), 316–325. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v2i04.580>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Wulandari, T. (2021). *The Development of Children's Emotional: A Systematic Literature Review OPTIMA: Journal of Guidance and Counseling THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S EMOTIONAL: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. 1(2), 13–27.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.